

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Isi kandungan di dalam Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi umat manusia yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan.¹

Tujuan Al-Qur'an diturunkan kemuka bumi ini yaitu sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai kitab keagamaan, Al-Qur'an mencakup tiga garis besar, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlaq yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Wahyu yang diterima Nabi Muhammad saw diterima secara beransur-ansur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat dengan kurun waktu selama 23 tahun, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²

Kitab suci Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw yang terbesar yang ia terima, karena mu'jizat

¹ Dr. Nur Efendi, M. Ag, dkk. *Studi Al-Qur'an Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral Dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit Kalimedia, 2016), h.1

² Dr. Abdul Shabur Syahin. *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.2

yang diterima Rasulullah sangat berbeda dari mu'jizat rasul-rasul terdahulu yang rata-rata bersifat fisik yang dapat disaksikan dengan mata, lain hal dengan mu'jizat Nabi Muhammad saw bersifat maknawi, tidak dapat dilihat keistimewaannya dengan mata tetapi dapat dirasakan.³ Ada anggapan bahwa setiap orang yang mengerti bahasa Arab dapat memahami isi dari Al-Qur'an. Selain itu, ada orang yang merasa telah dapat memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan bantuan terjemahannya saja, meskipun orang tersebut tidak mengerti bahasa Arab. Padahal orang Arab sendiri banyak yang tidak mengerti bahasa Al-Qur'an apalagi memahami kandungan dan mengamalkan ajarannya. Maka dari itu, untuk dapat mengetahui isi kandungan Al-Qur'an diperlukan ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara menafsiri Al-Qur'an.

Tafsir merupakan suatu ilmu tentang bagaimana cara memahami, menerangkan Al-Qur'an, menjelaskan kandungan-kandungan Al-Qur'an, mengeluarkan hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an, serta mengetahui hikmah yang terselubung didalamnya.⁴

Negara Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan mayoritas berpenduduk Islam mempunyai bangunan nalar

³ Ahmad Rifani, Bahasa Al-Qur'an Sebagai Bagian Dalam Ijtihaddiyah, *Journal Of Islamic and Law Studies*, Vol. 3, No. 2, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019), h.49, Lihat: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>

⁴ Nur Lailis Sa'adah, *Kafir Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya Dengan Toleransi Di Indonesia)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), h.11. Pdf

toleransi yang sejalan dengan semangat plural, majemuk, yang berasaskan Bhineka Tunggal Ika. Dalam hal nalar toleransi, masyarakat Indonesia sudah mempraktekkan dan sudah teruji sejak kurun waktu yang lama, sebab masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang sangat beragam perihal pemaknaan dari Sang Pencipta Alam Semesta. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Orang yang beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Tidak lepas dari itu, terdapat sebuah ungkapan yang membuat keberagaman tadi menjadi sebuah perpecahan dari kalangan umat beragama, ada sebutan yang jika disematkan kepada orang yang berbeda keyakinan kurang nyaman didengar semisal kata Kafir. Umat beragama musti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama.⁵

Di provinsi Bengkulu, terkhususnya di Kabupaten Bengkulu Selatan Kecamatan Air Nipis tepatnya di Desa Pagar Gading, terdapat masyarakat dengan penduduknya yang memiliki kepercayaan yang beragam yaitu Islam dan Protestan.⁶ Sudah dari kurun waktu yang sangat lama keberagaman

⁵ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h.188. Lihat: <https://journal.uinsgd.ac.id>

⁶ Wawancara dengan Kurnia selaku warga desa Pagar Gading, (Selasa, 4 April 2023, pukul 14.15 WIB)

kepercayaan warga di desa itu telah mereka jalankan. Dalam hidup bermasyarakat, berbaur dan bersosialisasi bukanlah menjadi hambatan dari perbedaan mereka semua. Di Desa Pagar Gading hampir penduduknya berrmatapencarian sebagai petani jadi tidak terlepas dari kegiatan bantu-membantu penduduk disana selalu bergotong-royong perihal dalam melakukan rutinitas bermasyarakat, semisal ada jamuan⁷ mereka selalu siap bergotong-royong untuk membantu satu sama lain.

Tidak hanya itu, yang menjadi uniknya yaitu anak-anak di Desa ini disekolahkan dimana sekolah itu tadi terdapat anak-anak yang beragama lain yaitu Muslim dan Non Muslim, mereka bersatu dan menempu pendidikan serta belajar sama seperti anak-anak yang berakidah sama.⁸ Yang menjadi pembeda dari mereka yaitu semisal anak-anak yang beragama Islam belajar pelajaran agama biasanya anak-anak yang Non Muslim dipersilahkan untuk keluar dari ruangan atau ikut belajar. Untuk anak-anak yang Non Muslim tadi apabila mereka ingin belajar pelajaran agama atau ujian biasanya mereka meminta ke Gereja

⁷ Arti Jamuan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah barang yang dihidangkan kepada tamu, berupa hidangan makanan dan minuman. Lihat: <https://kbbi.web.id> tetapi lain hal di dalam bahasa Bengkulu, terkhusus di daerah Bengkulu Selatan, Seginim, Air Nipis arti Jamuan adalah acara formal yang melibatkan banyak orang yang hadir di acara tersebut. Kegiatan acaranya pun sudah menggunakan kata sambutan. Contohnya syukuran kelahiran bayi, kegiatan malam 40 atau 100 malam orang meninggal, acara pesta pernikahan, akikah, dan lain-lain. Wawancara dengan Kurmin selaku warga asli daerah Seginim, Air Nipis (Senin, 3 April 2023, pukul 08:27 wib).

⁸ Wawancara dengan Idirman selaku warga desa Pagar Gading, (Senin, 3 April 2023, pukul 10.25 WIB)

dimana mereka sering beribadah untuk mendapatkan soal ujian ataupun lainnya. Perihal menjalankan ibadah warga setempat saling mengayomi dan menghargai, sebab mereka sangat menerapkan toleransi didalam beragama.

Dari adanya keberagaman tadi, sering kali terjadi dikalangan umat beragama khususnya bagi orang-orang Muslim dan Non Muslim berbeda pendapat dalam memaknai sebuah kata semisal bentuk dari ungkapan Kafir. Di dalam agama Islam Kafir itu adalah sebutan untuk orang Non Muslim, alasan mereka menyematkan makna itu disebabkan arti Kafir dalam agama Islam adalah orang-orang yang tidak mempercayai Allah itu sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Rasulullah sebagai seorang Nabi. Tetapi lain hal dengan umat yang beragama selain Islam mereka memaknai Kafir contohnya saja umat Kristen, arti Kafir bagi mereka adalah *Gayim*⁹ yang bisa diartikan sebagai budak, babi, kera, atau orang yang bodoh.¹⁰ Wajar saja jika umat Kristen sering tersinggung jika mereka disebut sebagai seorang Kafir.

⁹ Handono, Irena. "Mengapa Ummat Kristen Marah Disebut Kafir ?" YouTube, diunggah oleh Cinta Qur'an TV.

¹⁰ Makna istilah Kafir di dalam Islam dan Kristen itu sangat berbeda. Di dalam Kristen arti Kafir menurut mereka bercampur dengan pemahaman Yahudi, artinya yang disebut Kafir dalam Kristen adalah orang-orang yang tidak meyakini seperti keyakinan mereka. Jadi orang yang bukan Kristen disebut Kafir, tetapi konsep Kafir itu bagi mereka itu mengerikan, ini yang disebut terkontaminasi atau berbaur dengan konsep Yahudi. Dalam Yahudi orang yang bukan Yahudi itu dianggap sebagai *Gayim*. *Gayim* adalah budak, babi, kera. Jadi orang yang *Gayim* adalah manusia yang dihakikatkan sebagai seorang budak. Penjelasan Hj. Irena Handono seorang Mantan Biarawati dan Pendiiri Irena Center sebuah sekolah Islam untuk para Mualaf, serta seorang Pakar Kristologi. Lihat: YouTube Cinta Qur'an TV Mengapa Ummat Kristen Marah Disebut Kafir ?.

Terminologi Kafir bisa dikatakan sebagai sebuah isu yang sangat sensitif apalagi didalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan beragamnya umat beragama kata Kafir sering kali menjadi senjata ampuh untuk membentuk awal dari sebuah perpecahan dan pertikaian.¹¹ Di dalam agama Islam, orang yang menyandang predikat Kafir bukanlah gelar yang sederhana. Kafir dianggap orang yang beragama selain Islam, yang berimplikasi bahwa orang tersebut adalah sesat, masuk neraka, halal darahnya, tidak bisa dijadikan pemimpin dan lain sebagainya.¹²

Pemahaman kafir yang cenderung tertutup, tidak luas akan menghantarkan pada pemahaman yang intoleran dan jatuh pada klaim kebenaran. Padahal tidak hanya itu, orang yang beragama Islam sendiri juga bisa disebut sebagai Kafir jika mereka tidak melakukan ibadah sesuai yang diperintahkan Rasulullah yang tertanam didalam syariat Islam sendiri.

Kafir secara *epistimologi* berarti yang menutupi, sedangkan secara istilah (*terminologi* Islam) Kafir berarti lawan dari iman. Allah swt telah membicarakan term Kafir sebanyak 525 ayat didalam Al-Qur'an. Selain itu, para mufassir juga memberikan pendapat-pendapatnya perihal memaknai kata Kafir tersebut, misalnya saja, Buya Hamka di dalam kitab tafsir *Al-Azhar*

¹¹ Muhammad Hudaya, dkk, Konsep Kafir Dalam Tiga Agama Besar (Kristen, Yahudi, dan Islam), Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 18, No. 2, (Ponorogo: Universitas Darussaalam Gontor, 2020), h.158. Lihat: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id>

¹²Nur Lailis Sa'adah, Kafir Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya Dengan Toleransi Di Indonesia), ... h.2. Pdf

menjelaskan orang Kafir itu orang yang tidak mau percaya, mulutnya menentang dan perbuatannya melawan. M. Quraish Shihab di dalam kitab tafsir *Al-Misbah* menjelaskan bahwa orang Kafir itu adalah orang yang enggan menerima risalah yang disampaikan para nabi dan rasul, padahal bukti sudah Allah swt berikan kepada mereka tetapi mereka menutup mata, telinga, hati dan anggota tubuh lainnya untuk melihat dan berpikir terhadap bukti yang telah Allah swt berikan. Muhammad Ali Ash-Shabuny di dalam *Qabas Min Nur Al-Qur'an Dirasah Tahliliyyah Muwass'ah Bi Ahdaaf Wa Maqaashid As-Suway Al-Karimah* menjelaskan bahwa orang Kafir adalah orang yang sebenarnya melihat kebenaran, tetapi tidak mau mengikutinya, mereka mendengarnya tapi tidak mau peduli kepadanya. Sayyid Qutub di dalam tafsir *Fi Zhilalil Al-Qur'an* menjelaskan Kafir adalah orang yang hatinya gelap gulita, beku, terlukis dari celah-celah gerakan yang tetap dan pasti, gerak penutup terhadap hati dan pendengaran dan penutupan terhadap pandangan dan penglihatan.¹³

Akidah sebagai pilar utama pondasi agama, mendapatkan perhatian yang sangat besar dalam Al-Qur'an, hingga menyediakan porsi yang cukup banyak dalam menjelaskan konsep tauhid, termasuk mengenai implikasi kesalahan bertauhid, pembahasan yang pada banyak tempat memberi

¹³ Muhammad Nabil Akbar, Makna Kafir Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h, 2-3. Pdf

pembatasan secara tegas antara Mukmin dan Kafir. Hal ini mengingat implikasi dari penggunaan kata Kafir, memiliki dampak besar terhadap kehidupan beragama maupun berbangsa. Selain itu, tuduhan Kafir terhadap seseorang atau kelompok dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kejahatan terhadap hak asasi manusia, untuk memberi hak-hak individu dalam suatu masyarakat. Kemudian, kecerobohan memberikan vonis Kafir terhadap seseorang, pada kelanjutannya justru banyak memberikan gambaran buruk terhadap wajah Islam dihadapan umat agama lain.¹⁴

Oleh karena itulah, para ulama selalu menghimbau umat Islam untuk tidak sembarangan dalam menyematkan sebutan Kafir kepada orang-orang Non Muslim. Dikarenakan di Indonesia ini, merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, bangsa, hidup bermajemuk, setiap suku mempunyai adat istiadatnya masing-masing, penduduknya memiliki tata krama sopan santun. Oleh sebab itu, jika orang Non Muslim disebut Kafir maka konotasi makna itu diartikan sebagai sebutan yang buruk dan mencela untuk mereka, maka dari itu diberilah bahasa yang halus yaitu Non Muslim. Akan tetapi, di dalam bahasa Al-Qur'an orang Kafir memang Kafir yang artinya menutup, yaitu menutup kebenaran dikarenakan tidak beriman kepada Allah swt.

¹⁴ Ilham Mustofal Ahyar, Lc., Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasit li Al-Qur'an Al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E. Gracia), Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 1-2. Pdf

Jadi dari penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “*Istilah Kafir dalam Pandangan Masyarakat Non Muslim di Desa Pagar Gading Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan inti-inti dari permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Kafir menurut Pandangan Non Muslim ?
2. Bagaimana sikap Non Muslim terhadap Istilah Kafir ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, dan tidak terlalu luas melebar, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan pada objek penelitian yaitu: Bagaimana Sikap dan Pandangan Masyarakat Non Muslim di Desa Pagar Gading dalam memaknai Istilah Kafir. Yang dimaksud dengan Non Muslim di dalam penelitian ini yaitu orang yang beragama Kristen Protestan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna Kafir menurut Pandangan Non Muslim.

2. Untuk mengetahui Sikap Non Muslim terhadap Istilah Kafir.

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Secara Teori

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca terhadap *Istilah Kafir dalam Pandangan Masyarakat Non Muslim di Desa Pagar Gading Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*.

- 2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanah dan referensi tambahan bagi pemerhati dan pengkaji Ilmu Al-Qur'an tentang *Istilah Kafir dalam Pandangan Masyarakat Non Muslim di Desa Pagar Gading Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*.

- 3) Secara Akademik

Sebagai salah satu syarat usul penulisan Skripsi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang Kafir telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah karya skripsi. Ada beberapa kajian terdahulu, antara lain:

1. Tesis Ilham Musthofa Ahyar, Lc., mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 dalam penelitiannya yang berjudul *konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab Al-Tafsir Al-Wasit Li Al-Qur'an Al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E. Gracia)*. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana konsep orang kafir dalam perspektif Muhammad Sayyid Tantawi dalam Al-Tafsir Al-Wasit dan bagaimana relevansi perspektif ini ketika dihadapkan oleh *contemporary context* yang berkembang dewasa ini. Metodenya adalah *analisis deskriptif*. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, dari segi *historical function* adalah sifat-sifat orang kafir yang ada pada masa kenabian. Kedua, dari segi *meaning function* yang terdiri dari tiga kunci kata kunci: dakwah, pengakuan, dan pengingkaran. Ketiga, dari segi *implicative function* adalah keniscayaan membangun dialog antar umat beragama atas dasar kesatuan hak segala umat manusia.¹⁵
2. Skripsi Fathur Romdhoni, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017 dalam penelitiannya yang berjudul *Penafsiran Sayyid Quthb*

¹⁵ Ilham Musthofa Ahyar, *Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Wasit Li Al-Qur'an Al-Karim Dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) Pdf.

Atas Kafir Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an* tentang ayat-ayat Kafir dan bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Quthb tentang Ayat-Ayat Kafir di Negara Indonesia. Metodenya adalah *analisis deskriptif*. Hasil dari penelitian ini adalah dari segi penyajian Sayyid Quthb lebih bernuansa pergerakan yang dibungkus dengan bahasa sastra dan lebih cenderung tegas bahkan keras. Dalam memahami ayat-ayat tersebut Sayyid Quthb cenderung tekstualis. Sayyid Quthb dengan tegas melarang orang Islam memilih pemimpin Kafir.¹⁶

3. Skripsi M. Nabil Akbar, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2018 dalam penelitian yang berjudul *Makna Kafir dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kafir menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir *Al-Misbah*. Metodenya adalah *interpretatif*. Hasil dari penelitian ini adalah makna kafir menurut M. Quraish Shihab adalah orang yang enggan mengetahui keesaan dan wujud Allah serta kebenaran yang disampaikan

¹⁶ Fathur Romdhoni, Penafsiran Sayyid Quthb Atas Kafir Dalam Tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) Pdf.

oleh Rasul-Nya dan mendustakan hari kemudian. Juga yang tidak mau bersyukur atas nikmat dari Allah, dan menghalangi dirinya dan orang lain dari jalan Allah serta beriman tetapi tidak melakukan kewajiban agama.¹⁷

4. Skripsi Nur Lailis Sa'adah, mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2018 dalam penelitiannya yang berjudul *Kafir Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Toleransi di Indonesia)*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi konsep Kafir Menurut M. Quraish Shihab dan bagaimana relevansi konstruksi konsep kafir menurut M. Quraish Shihab tersebut dalam nalar toleransi beragama di Indonesia. Metodenya adalah *deskriptif analitik*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa M. Quraish Shihab menyebut kafir bukan hanya terbatas pada mereka yang berbeda keyakinan, melainkan juga pada orang muslim yang jauh dari kebenaran dan penafsirannya relevan dengan budaya toleransi di Indonesia.¹⁸

¹⁷ M. Nabil Akbar, Makna Kafir Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018) Pdf.

¹⁸ Nur Lailis Sa'adah, Kafir Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Toleransi Di Indonesia), Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018) Pdf

5. Skripsi Nur Aini, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2009 dalam penelitiannya yang berjudul *Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Pribumi dalam Membangun Toleransi Beragama di Desa Tonjong, Bogor*. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana interaksi kelompok pendatang dan kelompok pribumi di desa Tonjong serta bagaimana kontribusi dari interaksi kedua kelompok dalam membangun toleransi beragama. Metodanya adalah *deskriptif analitik*. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, interaksi kelompok pendatang dan kelompok pribumi di desa Tonjong dapat diklasifikasikan ke dalam suatu bentuk proses asosiasi atau kelompok sosial yang mengarah pada kesatuan dan kekompakan bahkan terjadi pembauran. Kedua, interaksi-interaksi sosial keagamaan masyarakat Tonjong sangat harmonis dan menjunjung tinggi toleransi, serta saling membantu satu sama lain dalam hidup bermasyarakat tanpa mempedulikan perbedaan agama.¹⁹
6. Skripsi Rosma Sari, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi sikap-sikap Toleransi dalam*

¹⁹ Nur Aini, *Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Tonjong, Bogor*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) Pdf

Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan sikap-sikap toleransi masyarakat desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dalam kehidupan sehari-hari. Metodenya adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keragaman masyarakat di desa Sidodadi dilihat dari kultur yang beragam dari segi agama dan suku bukan menjadi penghambat mereka dalam berinteraksi sosial, penduduknya sangat menjunjung tinggi toleransi.²⁰

Pada penelitian ini akan meneliti aspek terkait mengenai *Istilah Kafir dalam Pandangan Masyarakat Non Muslim di Desa Pagar Gading Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.* Dengan demikian, menjadi penting dan inti dari problem akademik yang mendorong penelitian ini dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah

²⁰ Rosma Sari, Implementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) Pdf

yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan gambaran keseluruhan isi penelitian ini secara global, yang di dalamnya memuat sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Dan di dalam bab kedua ini penulis akan menguraikan ayat-ayat tentang Kufr, ayat-ayat tentang Kafir di dalam Al-Qur'an, pengertian Kafir menurut para ulama, dan definisi Kafir menurut Pandangan Non Muslim (Katolik, Protestan).

Bab ketiga, dalam bab ketiga ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat, dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat beberapa sub yaitu, berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, sejarah masuk dan berkembangnya agama Protestan di Desa Pagar Gading, letak geografis Desa Pagar Gading, Sikap dan Pandangan Non Muslim terhadap istilah Kafir, serta analisa penulis.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan

penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan diatas. Selain itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.

